PENGARUH WAKTU PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN PADA IBU DI BPM HJ MASDEWATI POHAN PALEMBANG

Novi Rida Eriyani[1]
[1]Program Studi DIII Kebidanan STIK Bina Husada Palembang
Email: noviridaeriyani@yahoo.com

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan reproduksi mencakup 4 komponen esensial yang mampu memberikan hasil yang efektif dan efisien. yaitu kesehatan ibu dan bayi baru lahir, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan atau penanggulangan Penyakit Menular Seksual termasuk HIV/AIDS, dan keluarga berencana (KB). KB merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternative untuk mencegah atau menunda kehamilan. Salah satunya melalui alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Dengan keuntungan praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99% serta adanya peningkatan berat badan anatara 1-5 kg. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap perubahan berat badan ibu. Desain penelitian menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan tercatat di di BPM Hj Masdewati Pohan Palembang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *acidental sampling* sebanyak 36 responden. Jenis data yang digunakan berupa data primer. Teknik analisa data menggunakan *uji signifikasi* melalui *Regresi Linier* dengan nilai α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan ibu dengan nilai p = 0,000.
Kata Kunci : kontrasepsi suntik, perubahan berat badan

ABSTRACT

Reproductive health services include 4 essential components that can provide effective and efficient results. namely maternal and newborn health, adolescent reproductive health, prevention or control of sexually transmitted diseases including HIV / AIDS, and family planning (KB). KB is an effort to measure the number and distance of children desired. In order to achieve this, several methods or alternatives have been made to prevent or delay pregnancy. One of them through 3 months injection contraception. With practical, effective and safe advantages with a success rate of more than 99% and an increase in body weight between 1-5 kg. This study aims to determine the effect of the use of 3-month injection KB for changes in maternal weight. The research design uses analytic survey method with cross sectional approach. The population in this study were all mothers who used 3-month injection contraception and were recorded at BPM Hj. Masdewati Pohan Palembang. Sampling was done by accidental sampling of 36 respondents. The type of data used is primary data. The data analysis technique uses significance test through Linear Regression with a value of α = 0.05. The results showed that there was an influence on the length of injection using 3 months of KB with changes in maternal weight with a value of p = 0,000.
Keywords: injection contraception, weight change

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan system dan fungsi serta proses produksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Bagian penting dari program kesehatan dan merupakan titik pusat sumber daya manusia.

Pelayanan kesehatan reproduksi harus mencakup 4 komponen esensial yang mampu memberikan hasil yang efektif dan efisien. yaitu kesehatan ibu dan bayi baru lahir, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan atau penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, dan keluarga berencana (KB) (Marmi, 2015).

Dimana Keluarga Berencana (KB) merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternative untuk mencegah atau menunda kehamilan. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Ari, 2011).

Program Keluarga Berencana menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Setiyahningrum, 2016).

Berbagai metode kontrasepsi dikenalkan dan dikembangkan dalam upaya mengendali akan ledakan penduduk baik secara oral dengan memanfaatkan hormone dalam bentuk pil, injeksi, AKDR dan sterilisasi. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non MKJP. MKJP yang terdiri dari *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasi Pria (MOP), Metode Operasi Wanita (MOW), dan implant, sedangkan non MKJP terdiri dari kondom, pil, dan suntik.

Salah satunya adalah kontrasepsi suntik yang merupakan jenis kontrasepsi hormonal, yang berisi hormon progesterone atau kombinasi hormone esterogen dan progesterone. Kontrasepsi suntik terdiri atas 2 macam yaitu *Depo Medroksi Progesteron Aseatat* (DMPA) dan *Depo Noreisteron* (Depo Noristerat).

DMPA diberikan setiap 3 bulan sekali dengan dosis progestron 150 mg. Depo Noristerat diberikan dalam dosis 200 mg sekali setiap 8 minggu untuk 6 bulan pertama. Baik DMPA maupun NET-EN sangat efektif dengan angka kegagalan < 1 per 100 wanita pertahun (DMPA) dan 2 per 100 wanita pertahun (NET-EN).

Kontrasepsi DMPA merupakan kontrasepsi yang lebih banyak penggunanya karena sangat efektif dengan angka kegagalan kurang dari 1 per 100 wanita pertahun, pemakaiannya sederhana, praktis bagi akseptor karena injeksi hanya 4 kali setahun dan reversible (Hartanto, 2010).

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesterone yang disuntikan kedalam tubuh wanita secara periode (1 bulan sekali atau 3 bulan sekali). Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99%. Tidak membatasi usia dan obat KB suntik yang 3 bulan sekali tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu menyusui. Efek samping kontrasepsi suntik yang paling utama gangguan pola haid, sedangkan efek samping lain tidak kalah pentingnya adalah adanya peningkatan berat badan anatara 1-5 kg.

Pada umumnya peningkatan berat badan akibat pengaruh kontrasepsi hormonal berkisar antara 1-5 kg dalam tahun pertama. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA >1 tahun mempunyai pengaruh terhadap peningkatan berat badan (Hartanto, 2010).

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian Veidi yang membandingkan efek samping dari penggguna kontrasepsi suntik DMPA menyatakan sebanyak 60 (70,59%) dari 85 responden akseptor DMPA mengalami peningkatan berat badan sedangkan.

Data di atas sejalan dengan hasil penelitian Palimbo dan Widodo (2013) di wilayah kerja Puskesmas Lok Baitan tentang hubungan penggunaan suntik KB 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB menyatakan terdapat hubungan yang signifikan yaitu (p=0,002).

Selanjutnya hasil penelitian Liando, (2015) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan (p=0,021).

Berdasarkan data-data di atas peneliti tertarik melakukan kajian serupa bagaimana rata-rata waktu pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan, distribusi frekuensi dan pengaruhnya terhadap perubahan berat badan pada ibu di BPM Hj Masdewati Pohan Palembang.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan tercatatdi di BPM Hj Masdewati Pohan Palembang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *acidental sampling*. Jenis data yang digunakan berupa data primer. Teknik analisa data dilakukan dengan

menggunakan *uji signifikasi* melalui *Regresi Linier* dengan nilai α = 0,05, bila *p*- value ≤ nilai α = 0,05. Ho ditolak maka ada pengaruh antara variabel independen dengan dependen, dan bila p-value > nilai α = 0,05 maka Ho tolak maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilaksanakan di BPM Hj. Masdeati Pohan Palembang dengan 36 responden di peroleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1
Rata-Rata Lama Pemakaian KB suntik 3 Bulan dan Kenaikan BB

Variabel	Mean	SD	Median	Min	Max
Lama pemakaian KB suntik 3 bulan	19,56	5,21	19	10	36
Kenaikan BB	1,86	0,86	2	1	4

Rata-rata lama pemakaian KB suntik 3 bulan didapatkan lama pemakaian minimum 10 dan maksimum 36, dengan mean 19,56, median 19 dan standar deviasi 5,21

Kenaikan berat badan didapatkan lama pemakaian minimum 1 dan maksimum 4, dengan mean 1,86, median 2 dan standar deviasi 0,86.

Tabel 2
Pengaruh Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan terhadap Perubahan Berat Badan Ibu

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.034	.263		-3.934	.000
	Lama pemakaian KB suntik 3 bulan	.148	.013	.890	11.389	.000

a. Dependent Variable: Kenaikan Berat Badan

Dari data hasil uji regresi linier didapatkan bahwa nilai p-value 0,000 yang berarti ada pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan ibu.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat nilai p-value 0,000 yang berarti ada pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan.

Teori menurut Irianto 2014, bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan karena rangsangan di *hipotalamus* yang menyebabkan nafsu makan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilkukan oleh Moloku (2016) tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan di Puskesmas Ranomuut Manado, dimana didapatkan adanya hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu.

Hasil penelitian ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Moloku, Ester Hutagaol, dan Gresty Masi (2016) tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu di Puskesmas Ranomuut Manado menunjukkan hasil ada hubungan yg signifikan p=0.004.

Berdasarkan hasil penelitian, didukung berdasarkan teori dan penelitian terkait di atas, peneliti berasumsi kenaikan berat badan disebabkan oleh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah dan menurunkan aktivitas fisik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Rata-rata waktu pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Hj. Masdewati Pohan Palembang 19,56%
2. Rata-rata perubahan berat badan pada ibu di BPM Hj. Masdewati Pohan Palembang sebesar 1,86%
3. Lama pemakaian kontrasepsi suntik berpengaruh terhadap perubahan berat badan.

Saran

Bagi BPM Masdewati Pohan agar dapat terus memberikan promosi kesehatan KB dan penjelasan kepada klien tentang manfaat pemakaian KB suntik.

Daftar Pustaka

1. Ari, S. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencan*a. Jakarta: Salemba Medika.
2. Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
3. Irianto, K. 2014. Kesehatan Reproduksi dan Gizi Seimbang. Penerbit Alfabeta, Bandung.
4. Liando, H. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Acetat) di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan.*

5. Mampuni Y, Wulandari A. 2011. Cara Jitu Mengatasi Berat Badan. Yogyakarta : ANDI.
6. Marmi. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
7. Mentari Moloku, Ester Hutagaol, dan Gresty Masi. 2016. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Berat Badan pada Ibu di Puskesmas Ranomuut Manado*. ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1, Mei 2016.
8. Palimbo, A dan Widodo. (2013). *Hubungan penggunaan kb suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor kb di Wilayah kerja Puskesmas Lok Baintan.* http/stikes.ac.id.
9. Setianingrum, P. 2016. *Hubungan antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik dengan Tekanan Darah pada Akseptor Kb Suntik di Puskesmas Delanggu Klaten*, Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.